

Profil Pendidikan Karakter Mahasiswa Non Muslim dalam Implementasi Al-Islam dan Kemuhammadiyah

Muhammad Syahrul Kahar
Universitas Muhammadiyah Sorong, Sorong, Indonesia
muhammadsyahrulkahar@gmail.com

Daeng Pabalik
Universitas Muhammadiyah Sorong, Sorong, Indonesia
daengpabalik@gmail.com

ABSTRACT: *This study aims to identify the profile of the implementation of Al-Islam and Kemuhammadiyah education and to know the role of Al-Islam and Kemuhammadiyah education in the formation of non-Muslim students character at Muhammadiyah University of Sorong. This research uses qualitative approach method with data collection technique through observation, interview, documentation and questionnaire (questionnaire). The result of the research shows that non-Muslim students already have religious attitude, honest (sidq), endeavor (jihad), good discipline, consistency (istiqomah) and tolerance (tassamuh) after getting Al-Islam and Kemuhammadiyah learning integrated with Islamic values and understand kemuhammadiyah. The role of learning in integrating Islamic values and kemuhammadiyah associated with character education shows that non-Muslim students while doing the tasks and lectures are given seriously and do not complain much, the students always do the job seriously without cheating, the students always believe in yourself, and mutual respect between one student with another student.*

Keyword: *Character Education, Learning, Al-Islam and Kemuhammadiyah.*

ABSTRAK: *Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi Profil pelaksanaan pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah serta mengetahui*

peran pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah dalam pembentukan karakter mahasiswa non-muslim di Universitas Muhammadiyah Sorong. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan secara kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan angket (kuesioner). Hasil penelitian yang didapatkan informasi bahwa mahasiswa non muslim sudah memiliki sikap religius, jujur (*sidq*), berusaha keras (*jihad*), kedisiplinan, konsistensi (*istiqomah*), dan toleransi (*tassamuh*) yang baik setelah mendapatkan pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah yang diintegrasikan dengan nilai-nilai Islam dan paham akan kemuhammadiyah. Peran pembelajaran dalam pengintegrasian nilai-nilai Islam dan kemuhammadiyah yang dikaitkan dengan pendidikan karakter tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa non muslim ketika mengerjakan tugas dan perkuliahan yang diberikan dengan serius dan tidak banyak mengeluh, mahasiswa selalu mengerjakan tugas dengan serius tanpa menyontek, mahasiswa selalu percaya dengan diri sendiri, dan saling menghargai antara mahasiswa satu dengan mahasiswa yang lain.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Pembelajaran, Al-Islam dan Kemuhammadiyah.

Pendahuluan

Indonesia merupakan salah satu negara multikultural terbesar di dunia. Timbulnya suatu masalah yang terkait isu persatuan ini adalah konflik yang terjadi akibat perbedaan agama, ras, suku, maupun nilai-nilai yang berlaku. Konflik agama yang terjadi tidak disebabkan karena faktor agama itu sendiri, tetapi aspek sosiologis masyarakat yang terus berubah karena dipengaruhi paradigma dalam melihat sistem sosial masyarakat yang terlalu kuat dengan pendekatan teori konflik. Hal ini terjadi karena kurangnya pemahaman atau ideologi dari sisi keagamaan, dimana hubungan antara aspek sosiologis dan aspek keagamaan memiliki korelasi yang sangat erat kaitannya.

Untuk menyelesaikan masalah tersebut, diperlukan sebuah strategi khusus melalui berbagai bidang yang ada terutama pada bidang Pendidikan, dimana pendidikan itu sendiri merupakan wadah

dalam membina dan menumbuh kembangkan karakter bangsa. Pembentukan karakter bangsa merupakan gagasan besar yang dicetuskan para pendiri bangsa karena sebagai bangsa yang terdiri atas berbagai suku bangsa dengan nuansa kedaerahan yang kental, bangsa Indonesia membutuhkan kesamaan pandangan tentang budaya dan karakter yang holistik sebagai bangsa. hal ini telah ditunjukkan dari hasil penelitian,¹ bahwa pendidikan karakter penting untuk di implementasikan, meskipun nilai-nilai/value yang dikembangkan serta pendekatan berbeda, namun pendidikan karakter mampu memberikan perubahan ke arah yang lebih positif.

Menurut Michel kurangnya pemahaman tentang salah satu prinsip-prinsip kewajiban agama dalam pembentukan karakter adalah faktor yang terus mewarnai hubungan antara muslim dan non muslim yang tidak hanya pada tingkat lokal, tetapi juga di tingkat internasional.² Sehingga menurut Kosaih pembelajaran Al Islam dan kemuhammadiyah di perguruan tinggi Muhammadiyah menempati posisi strategis dan bahkan menjadi ruh penggerak dan misi utama penyelenggaraan perguruan tinggi Muhammadiyah . Pendidikan Al-Islam dan kemuhammadiyah juga sebagai identitas karakter civitas akademika perguruan tinggi Muhammadiyah , yaitu sebagai muslim yang berakhlakul karimah, cerdas, berkemajuan, memiliki jiwa kepemimpinan dan kepedulian terhadap persoalan pribadi, umat, dan bangsa.³

Pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) dalam lingkup kampus khususnya pada perguruan tinggi Muhammadiyah diharapkan mampu mencetak generasi penerus bangsa yang memiliki nilai-nilai Islam, nilai kemuhammadiyah, serta memiliki akhlak yang baik dalam kehidupan sosial. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan memberikan pengajaran atau pembelajaran kepada mahasiswa tentang pentingnya Al-Islam Kemuhammadiyah. Pada umumnya pembelajaran tersebut telah dilakukan oleh banyak Perguruan Tinggi Muhammadiyah (PTM) dalam kegiatan perkuliahan begitu juga yang telah diimplementasikan pada salah satu kampus Muhammadiyah yang ada di kota sorong yakni Universitas Muhammadiyah Sorong. Implementasi AIK dalam kampus kurang berjalan maksimal

¹U. Karyani, Pendidikan Karakter di Sekolah: Apakah Menjadikan Anak-anak Lebih Baik. *Prosiding Seminar Nasional Psikologi Islami*, April 2012, hal. 176-182.

²T. Michel, Social and Religious Factors Affecting Muslim-Christian Relations dalam *Islam and Christian-Muslim Relations*, Vol. 8, No. 1, 1997, hal 53-66.

³Kosaih, *Peran Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah dalam Meningkatkan Perilaku Keberagamaan Mahasiswa Akademik Kebidanan Muhammadiyah Cirebon* [Tesis]. Cirebon: Akademi Kebidanan Muhammadiyah Cirebon, 2012.

dikarenakan rata-rata mahasiswa yang ada di UM Sorong adalah non-muslim. Hal ini tentunya sebanding karena mayoritas penduduk di Papua Barat khususnya Sorong raya di dominasi oleh warga non-muslim. Oleh karena itu menurut Ismail menyatakan bahwa pendidikan bukanlah menjadi tanggung jawab manajemen semata melainkan kewajiban bagi seluruh bangsa tanpa melihat identitas, oleh karena identitas keagamaan merupakan penggerak khususnya di Papua untuk menyatukan perguruan tinggi dalam pengembangan pembelajaran.⁴

Berdasarkan penjabaran diatas, hal ini tentu menjadi daya tarik tersendiri karena yang diketahui sebagai masyarakat awam, mahasiswa non-muslim diberbagai daerah biasanya tidak diikuti atau diwajibkan mengikuti perkuliahan tentang AIK, namun yang terjadi di lingkup wilayah Papua Barat, khususnya Sorong, mata kuliah ini justru diwajibkan bagi semua mahasiswa muslim maupun non-muslim dalam memenuhi atau melengkapi Satuan Kredit Semester (SKS) yang telah ditetapkan. Sehingga melalui penelitian ini baik kita sebagai warga Muhammadiyah atau bukan warga Muhammadiyah yang mendapatkan pembelajaran mengenai ideologi Muhammadiyah tidak akan pernah terlepas dengan pedoman hidup warga Muhammadiyah, karena hal tersebut adalah bagian dari ideologi yang dimiliki Muhammadiyah.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan tentang implementasi AIK dapat menjadikan pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah lebih menyenangkan, langsung dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari dan tidak menjadi beban dalam studi, tetapi justru menjadi kebutuhan hidupnya. Berdasarkan tujuan dari proses pembelajaran mata kuliah AIK, segala bentuk permasalahan mengenai etika dalam pergaulan remaja dapat diminimalisir ketika mahasiswa itu sendiri mampu mendapatkan pembelajaran Al-Islam dan kemuhammadiyah. Selain itu, Keberadaan mata kuliah ini juga merupakan sesuatu yang amat setrategis, terutama untuk membentuk sarjana yang berakhlak mulia yang berguna bagi bangsa dan negara serta mengubah paradigma tentang Islam.

Di perguruan tinggi Muhammadiyah mata kuliah AIK itu sendiri memegang peranan yang sangat penting untuk membentuk insan akademis yang susila, berkarakter dan berkepribadian muslim.

⁴I. S. Wekke, Kahar, M. S., & Amri, I., Perguruan Tinggi Tanah Papua Dan Strategi Pengembangan Pendidikan Tinggi. *Openwekke, Ismail S, Muhammad S Kahar, And Irman Amri. "Perguruan Tinggi Tanah Papua Dan Strategi Pengembangan Pendidikan Tinggi". Ina-Rxiv, 2018.*

Karena itulah yang menjadi tolak ukur keberhasilan mata kuliah AIK ini yang paling pokok adalah terletak pada perubahan sikap (*attitude*), mental dan tingkah laku mahasiswa yang secara tidak langsung akan mempengaruhi pola pemikiran mahasiswa tentang konsep keIslaman itu sendiri, terkhusus pada mahasiswa non muslim. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi Profilpelaksanaan pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah serta mengetahui peran pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah dalam pembentukan karakter mahasiswa non-muslim di Universitas Muhammadiyah Sorong.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan secara kualitatif. Penelitian kualitatif dapat membantu peneliti untuk memperoleh jawaban atas suatu gejala, fakta dan realita yang dihadapi. Selain itu, dapat memberikan pemahaman serta pengertian baru dari suatu masalah setelah menganalisis data yang ada. Dimana fokus perhatian peneliti dengan metode ini berupa karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan.⁵

Penelitian ini mengambil lokasi di Universitas Muhammadiyah Sorong. Subyek penelitian merupakan sumber data dimana peneliti dapat memperoleh data yang diperlukan dalam rangka penelitian. Subyek dalam penelitian ini, ditentukan secara *purposive*. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil subyek mahasiswa Non-Muslim Universitas Muhammadiyah Sorong pada Program Studi Kehutanan dan Program Studi Pendidikan Matematika yang telah mengikuti mata kuliah Al-Islam dan Kemuhammadiyah. Adapun teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini antara lain : dokumentasi dan angket (kuesioner)

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode induktif, yaitu proses analisis didasarkan pada data yang diperoleh selanjutnya dikembangkan pola tertentu atau menjadi hipotesis. Adapun tahapan analisis data dalam penelitian ini meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.⁶

⁵Sukmadinata, NS., *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosydakarya, 2009), t.h.

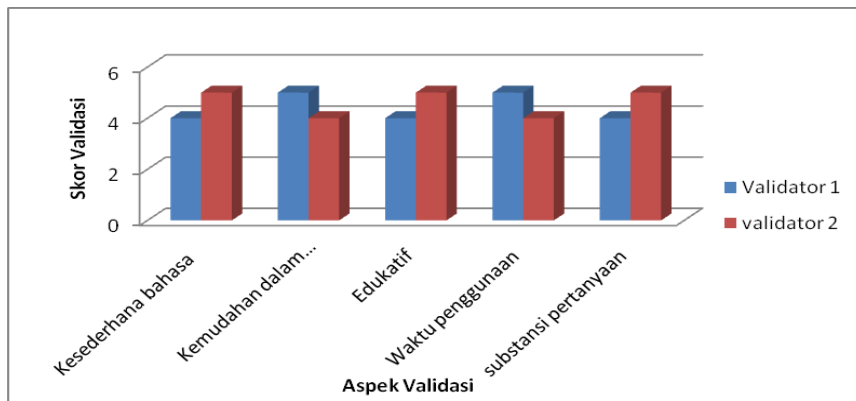
⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2013), t.h.

Pembahasan

Dalam pelaksanaan penelitian yang telah dilaksanakan dikampus Universitas Muhammadiyah Sorong hasil penelitian yang diuraikan berupa; (1) Analisis uji ahli terhadap angket yang digunakan; dan (2) Analisis uji lapangan.

Angket atau kuisisioner sebelum diuji cobakan perlu dilakukan validasi oleh para ahli yang sesuai dengan bidang penelitian, untuk memvalidasi angket yang dihasilkan. Validasi dilakukan dengan cara memberikan draft awal angket dengan disertai lembar evaluasi untuk ahli. Lembar evaluasi berupa kuesioner yang berisi aspek penilaian dan kualitas, saran, dan komentar dari para ahli. Hasil evaluasi berupa nilai dari aspek kualitas angket yang digunakan dengan menggunakan skala 1 sampai 5, Penilaian yang dikembangkan meliputi lima unsur utama.

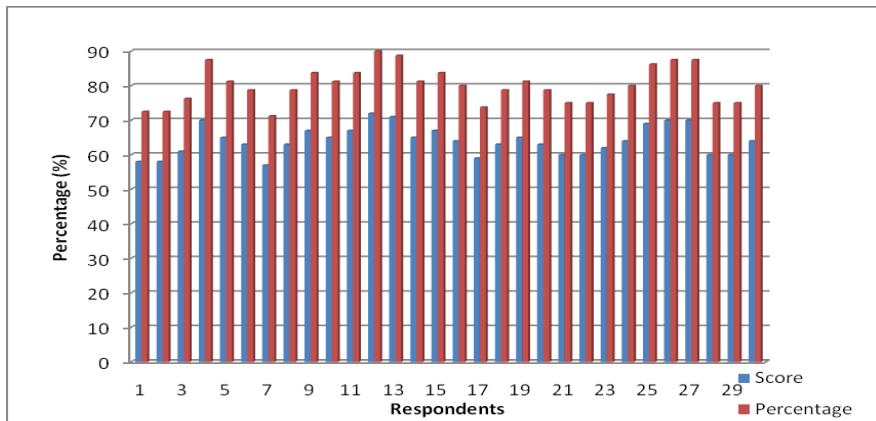
Kelima unsur tersebut meliputi kesederhanaan bahasa, kemudahan dalam pengisian, edukatif, waktu penggunaan, dan substansi pertanyaan. Hasil data penilaian tersebut sangat bervariasi dalam penilaiannya. Penilaian ini disajikan agar dapat dilihat sejauh mana kualitas angket yang dibuat. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar di bawah ini.



Gambar 1. Skor Validasi Angket

Hasil data skor penilaian yang diperoleh dari pakar, dapat disimpulkan bahwa Angket evaluasi proses pelaksanaan Pendidikan Karakter terhadap AIK yang dikembangkan termasuk dalam kategori “Baik”. Hal ini dibuktikan bahwa rata-rata pakar memberikan penilaian tinggi terhadap angket tersebut.

Berdasarkan hasil analisis terhadap angket telah digunakan pada subjek ujicoba diperoleh hasil penilaian ke 30 (Tiga puluh) responden seperti yang terlihat pada gambar 2 sebagai berikut:



Gambar 2. Skor Angket Karakter Mahasiswa Non Muslim

Dari gambar diatas menunjukkan bahwa persentase skor tertinggi yang dicapai oleh mahasiswa non muslim selama pelaksanaan pembelajaran AIK sebesar 90% dengan skor yang diperoleh 71. Selain itu, persentase terendah yang diperoleh 71,25% dengan skor yang didapatkan 57. Hasil ini menunjukkan bahwa rata-rata perolehan mahasiswa non muslim selama mengikuti perkuliahan Al-Islam dan Kemuhammadiyah berada pada aspek positif. Ini terlihat pada tabel 1 Kriteria Skor Mahasiswa Non Muslim.

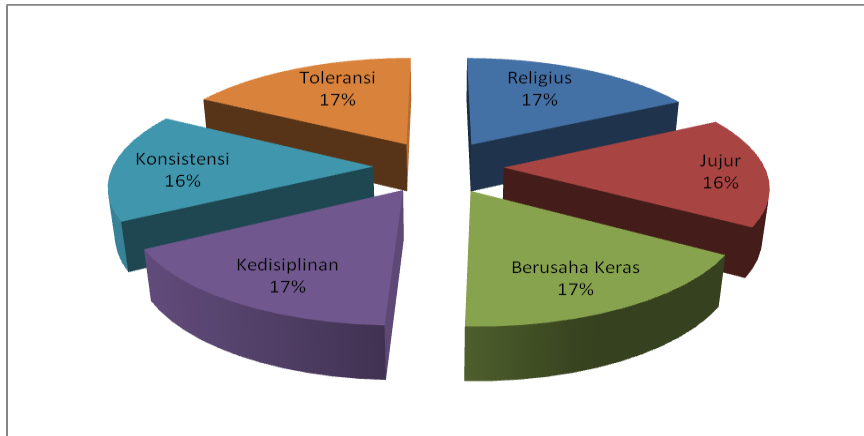
Tabel 1. Kriteria Skor Mahasiswa Non Muslim

No.	Interval	Frekuensi	Kriteria
1	62 – 82	21	SangatPositif
2	41 – 61	9	Positif
3	20 – 40	0	TidakPositif

Tabel diatas menunjukkan bahwa antusiasme mahasiswa non muslim dalam mengikuti perkuliahan universitas Muhammadiyah Sorong sangat positif, hal ini ditunjukkan ketika mahasiswa mengikuti perkuliahan Al-Islam dan Kemuhammadiyah dimana mahasiswa betul-betul mengikutinya dengan baik dengan tetap berpegang teguh pada aspek dan nilai-nilai Islam dan Kemuhammadiyah meskipun sebagian besar dari mereka berasal dari Non Muslim.

Selain itu, Berdasarkan hasil angket yang telah dijabarkan maka diperoleh informasi bahwa mahasiswa non muslim sudah memiliki sikap Religius, jujur (sidq), berusaha keras (jihad), Kedisiplinan, konsistensi (istiqomah), dan toleransi (tassamuh) yang baik setelah mendapatkan pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah yang diintegrasikan dengan nilai-nilai Islam dan paham akan kemuhammadiyah, hal ini terlihat pada tabel 1. terkait respon

mahasiswa Non Muslim, selain itu ini juga dapat dilihat juga pada gambar 3 berikut.



Gambar 3 Persentase Skor Pendidikan Karakter Mahasiswa Non Muslim

Persentase penskoran yang didapatkan gambar terlihat bahwa mayoritas mahasiswa non muslim memiliki karakter Toleransi, Religius, berusaha keras dan disiplin, hal ini tentu menunjukkan bahwa kehadiran Universitas Muhammadiyah Sorong pada khususnya memberikan warna tersendiri bagi mahasiswa non muslim dalam mengikuti pembelajaran. Kekhasan ini kemudian tidak menjadi kendala bagi mahasiswa non muslim dalam berinteraksi dengan mahasiswa dalam agama lainnya. Disisi lain, mahasiswa non muslim ketika mengerjakan tugas dan perkuliahan yang diberikan dengan serius, mahasiswa selalu mengerjakan quiz dengan serius tanpa menyontek, bersungguh-sungguh mengerjakan dan tidak mudah putus asa, mahasiswa selalu percaya dengan diri sendiri, dan saling menghargai antara mahasiswa satu dengan mahasiswa yang lain.

Pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam mendapatkan respon yang baik dari mahasiswa non muslim. Disela-sela pelaksanaan penelitian ini didapatkan juga hasil wawancara terbuka terhadap beberapa mahasiswa, diperoleh informasi bahwa dengan pengintegrasian nilai-nilai Islam dalam pembelajaran dikelas berdampak positif bagi kehidupan mahasiswa khususnya mahasiswa non muslim. dampak tersebut antara lain yaitu pembacaan doa dan pemahaman akan nilai-nilai keMuhammadiyah aan yang di awal pembelajaran menjadikan mahasiswa selalu mengingat Allah dan mengawali segala sesuatu dengan berdoa. Pembacaan doa juga dapat menjadikan mahasiswa lebih bisa berkonsentrasi sebelum pembelaran dimulai. Penanaman nilai-nilai Islam di awal pembelajaran sebagai motivasi dapat dijadikan mahasiswa non muslim sebagai penyemangat

dan pengingat kewajiban apa yang harus dilakukan oleh manusia sebagai hamba Allah.

Hal ini sejalan dengan penelitian Menurut Siti Mahfuzoh, menyatakan bahwa terdapat pengaruh pengintegrasian nilai Islam dan kemuhammadiyah terhadap pembelajaran di kelas dan menjadikan pembelajaran menjadi bermakna dan akan menambah keimanan seseorang karena mengetahui kebesaran Allah SWT.⁷ Nilai-nilai itu bukanlah ciptaan manusia, melainkan datang dari Sang Pencipta sebagai nilai tertinggi (*Summan Bonum*) dan menjadi sumber segala nilai. Manusia memiliki tugas untuk memahami, menyadari, merasakan, menemukan, dan mewujudkan dalam kenyataan. Nilai-nilai yang dimaksudkan adalah nilai-nilai Islam yang tertera dalam Al Quran dan Al Hadist. Jika mahasiswa merespon integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran dengan respon yang positif maka mahasiswa akan bisa menyadari kebesaran Allah SWT.⁸

Penelitian yang dilakukan oleh⁹ yang menyatakan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan berbasis nilai agama Islam pada peruruan tinggi menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang erat antara kemampuan akademik dan integrasi nilai agama Islam. Oleh karena itu pengembangan nilai-nilai Islam dalam pembelajan sangat diperlukan. Selain itu pemahaman nilai-nilai Islam dan kemuhammadiyah kepada mahasiswa non muslim juga dapat memberikan dampak yang sangat berarti terhadap pemahaman akan Islam itu sendiri. Pemahaman yang dimaksudkan akan mampu menghindarkan mahasiswa non muslim akan prasangka terhadap munculnya paham radikal yang selalu mengatasnamakan nilai-nilai Islam ditengah masyarakat.

Kesimpulan

Pelaksanaan pendidikan karakter pada mahasiswa non muslim Universitas Muhammadiyah Sorong sudah berjalan dengan baik, hal ini terlihat pada respon terhadap angket yang diberikan pada

⁷Mahfudzoh Siti. 2011. Pengaruh Integrasi Islam dan Sains Terhadap Matematika. *Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

⁸Subur. 2007. "Pendidikan Nilai: Telaah tentang Model Pembelajaran". *Insania*. Vol 12. No. 1. Hal 3-16. Purwokerto: P3M STAIN Purwokerto.

⁹Rochman, Chaerul. 2010. Pembelajaran Fisika Berbasis Nilai Agama Islam Pada Perguruan Tinggi Agama Islam. *Jurnal Penelitian Pendidikan*. Vol 11. No. 2. Bandung : UIN SGD Bandung.

mahasiswa yang memnunjukkan hasil yang sangat positif terhadap beberapa indikator yang diteliti dengan persentase 90%.

Peran pembelajaran dalam pengintegrasian nilai-nilai Islam dan kemuhammadiyah yang dikaitkan dengan pendidikan karakter tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa non muslim ketika mengerjakan tugas dan perkuliahan yang diberikan dengan serius dan tidak banyak mengeluh, mahasiswa selalu mengerjakan tugas dengan serius tanpa menyontek, mahasiswa selalu percaya dengan diri sendiri, dan saling menghargai antara mahasiswa satu dengan mahasiswa yang lain.

Selanjutnya Peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak Majelis Diktilitbang Pimpinan Pusat Muhammadiyah atas bantuan atau sumbangsih dana penelitian yang telah diberikan dalam program hibah penelitian tentang Muhamadiyah, sehingga penelitian yang dilaksanakan dapat berjalan dengan baik sebagaimana mestinya.

Daftar Pustaka

- Karyani, U. 2012. Pendidikan Karakter di Sekolah : Apakah Menjadikan Anak-anak Lebih Baik. *Prosiding Seminar Nasional Psikologi Islami*, April.
- Kosaih. 2012. *Peran Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah dalam Meningkatkan Perilaku Keberagamaan Mahasiswi Akademi Kebidanan Muhammadiyah Cirebon* [Tesis]. Cirebon: Akademi Kebidanan Muhammadiyah Cirebon.
- Mahfudzoh Siti. 2011. Pengaruh Integrasi Islam dan Sains Terhadap Matematika. *Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Michel, T. 1997. Social and Religious Factors Affecting Muslim-Christian Relations dalam *Islam and Christian-Muslim Relations*, Vol. 8, No. 1.
- Rochman, Chaerul. 2010. Pembelajaran Fisika Berbasis Nilai Agama Islam Pada Perguruan Tinggi Agama Islam. *Jurnal Penelitian Pendidikan*. Vol 11. No. 2. Bandung : UIN SGD Bandung.
- Subur. 2007. "Pendidikan Nilai: Telaah tentang Model Pembelajaran". *Insania*. Vol 12. No. 1. Hal 3-16. Purwokerto: P3M STAIN Purwokerto.
- Sukmadinata, NS. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosydakarya.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D)*. Alfabeta: Bandung.
- Wekke, I. S., Kahar, M. S., & Amri, I. (2018). Perguruan Tinggi Tanah Papua Dan Strategi Pengembangan Pendidikan Tinggi. *Openwekke, Ismail S, Muhammad S Kahar, And Irman Amri. "Perguruan Tinggi Tanah Papua dan Strategi Pengembangan Pendidikan Tinggi". Ina-Rxiv.*